

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN AGUSTUS**



I WAYAN SUNARTA
NO. REG. 18.05.19870414034

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

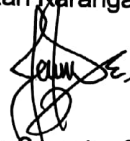
Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 31 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19870414034

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Wayan Sunarta
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang : Kependyuluhan
Tugas/Spesialisasi :
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	-	Penyusunan Konsep materi	-	Mempersiapkan bahan materi bimbingan/pendyuluhan	Kamis, 1 Agustus 2024
2	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Pendyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit Tentang Ajaran Catur Marga	Minggu, 04 Agustus 2024
3	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Pendyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Ajaran Catur Marga	Rabu, 07 Agustus 2024
4	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Pendyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan pemahaman Tentang Ajaran Catur Marga	Selasa, 13 Agustus 2024
5	STT Dewa Mas	Bimbingan/Pendyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Ajaran Catur Marga	Kamis, 15 Agustus, 2024

6	Br. Adat Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Marga	Meningkatkan pemahaman Tentang	Minggu, 18 Agustus, 2024
7	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Purusa Artha	Meningkatkan pemahaman Br. Adat Kebon Bukit Tentang jaran Catur Purusa Artha	Jumat, 23 Agustus 2024
8	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Purusa Artha	Meningkatkan pemahaman asraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang Tentang Ajaran Catur Purusa Artha	Selasa, 27 Agustus 2024
9	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Ajaran Catur Warna	Meningkatkan pemahaman Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem Tentang Ajaran Catur Warna	Jumat, 30 Agustus 2024
10		Pelayanan Umat, Konsultasi Perorangan, konsultasi Kelompok, Bimbingan dan Penyuluhan lewat online, Pemantauan Upacara			Agustus 2024

Amlapura, 30 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem


(Drs. I Nyoman Pasek)
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Wayan Sunarta, S.Pd
No. Registrasi : 18.05 19870414034
Wilayah Tugas : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Jasri
Kecamatan : Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Agustus Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Agustus 2024
Kasi Ura Hindu
Kankemenag Kab. Karangasem

(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN AGUSTUS TAHUN 2024

- I. NAMA : I Wayan Sunarta, S.Pd
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan
Desa Adat Jasri
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Konsep materi	Kamis, 1 Agustus 2024		• Catur Yoga Marga • Catur Purusa Artha • Catur Wama	13.00.Wita
2.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Minggu, 04 Agustus 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
3.	Bimbingan melalui media sosial	Selasa, 6 Agustus 2024	Media Sosial Whatsapp	Memberikan Gambaran tentang siapa yang harus mengawal moderasi beragama	-
4.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Rabu, 07 Agustus 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita
5.	Melaksanakan Kegiatan Panen Program E-Ketupat dengan Penerima Bibit	Rabu, 07 Agustus 2024	Bangras Kecamatan karangasem	Kegiatan Panen Program E-Ketupat	-
6.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	Selasa, 13 Agustus 2024	Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
7.	Konsultasi Perorangan	Rabu, 14	Desa Adat Bukit	Dharmagita	-

		Agustus 2024			
8.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman STT Dewa Mas Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	Kamis, 15 Agustus, 2024	Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	STT Dewa Mas Desa Adat Jasri, Ke. Karangasem	17.00-19.00 Wita
9.	Mengikuti Kegiatan Jalan Santai dalam Rangka Hut RI	Jumat, 16 Agustus 2024	Desa Tumbu Kecamatan Karangasem	-	-
10.	Memfasilitasi Persembahyangan di Pura Lingga Yoni dalam rangka puja wali di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	Minggu, 18 Agustus, 2024	Pura Lingga Yoni	Memfasilitasi Persembahyangan dengan Pesantian di Pura Lingga Yoni dalam rangka puja wali di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	-
11.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Krama Banjar Adat Kebon Bukit	Minggu, 18 Agustus, 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Krama Banjar Adat Kebon Bukit	19.00-21.00 Wita
12.	Melaksanakan Bimbingan Penyuluhan melalui media seni bondres program "Mutira"	Senin, 19 Agustus 2024	Desa Adat Angentelu	Warga Desa Adat Angentelu, Kec Manggis	-
13.	Memfasilitasi Persembahyangan di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	Senin, 19 Agustus 2024	Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	Memfasilitasi Persembahnyangan melalui pesantian di Kantor Bupati	-
14.	Memfasilitasi Persembahyangan di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	Selasa, 20 Agustus 2024	Kantor Bupati Kabupaten Karangasem	Memfasilitasi Persembahnyangan melalui pesantian di Kantor Bupati	-
15.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	Jumat, 23 Agustus 2024	Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem	Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit	15.00-17.00 Wita
16.	Bimbingan Melalui Media Sosial	Sabtu, 24 Agustus 2024	Media Sosial Whatsapp	Memberikan gambaran tentang Contoh Sikap Ekstrem dalam Beragama	-
17.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	Selasa, 27 Agustus 2024	Desa Adat Jumenang Kec. Karangasem	Pasraman Widya Dharma Shanti, DA Jumenang	16.00-18.00 Wita
18.	Bimbingan Melalui Media Sosial	Rabu, 28 Agustus 2024	Media Sosial Whatsapp	Memberikan gambaran tentang Contoh Beragama yang Berlebihan	-
19.	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka	Jumat, 30 Agustus 2024	Desa Adat Bukit, Ke.	STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke.	17.00-19.00

	meningkatkan pemahaman STT Tri Bhuana Desa Adat Bukit, Ke. Karangasem		Karangasem	Karangasem	Wita
20.	Bimbingan melalui media sosial	Sabtu, 31 Agustus 2024	Media Sosial Whatsapp	Tumpek Wariga	-

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 31 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem


(Drs I Nyoman Pasek)
NIP.196605202006041014


I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP.199506212023212029

CATUR MARGA

Oleh

I Wayan Sunarta, S.Pd

1. Pengertian

Catur Marga adalah empat jalan/cara, Catur Yoga adalah empat cara mempersatukan diri dengan Tuhan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga sangat berdekatan, hanya berbeda istilahnya saja. Marga berarti jalan sedangkan Yoga berarti penyatuan, penghubungan yang berasal dari kata “Yuj” yang artinya berhubungan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga adalah sama, hanya sebutannya yang berbeda.

2. Bagian-bagian Catur Marga

A. Jnana Marga Yoga

Jnana artinya kebijaksanaan filsafat atau ilmu pengetahuan. Jadi Jnana Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai persatuan Atman dan Brahman berdasarkan atas ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran.

Menurut Upanisad pengetahuan seorang bijaksana (Jnanin) dapat dibagi atas dua bagian yaitu Aparā Vidya dan Parā Vidya. Aparā Vidya adalah pengetahuan dalam tingkat kemewahan suci (ajaran-ajaran suci Weda) sedangkan Parā Vidya adalah pengetahuan tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman. Jadi Aparā Vidya adalah dasar untuk mencapai Parā Vidya. Seorang Jnanin memiliki pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang sempurna, dengan Wiweka (logika) yang dalam mereka benar-benar bisa membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna.

“Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk didapat. Oleh karena itu berusaha benar-benarlah untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai sorga” (Sarasamuscaya II-14)

“Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan dukacita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana” (Bhagawad Gita II-56)

B. Karma Marga Yoga

Karma adalah perbuatan. Jadi Karma Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kesatuan atman dan Brahman melalui kerja atau perbuatan tanpa ikatan, tanpa pamrih, tulus dan ikhlas, penuh dengan amal kebajikan dan pengorbanan. Dalam Karma Marga Yoga, perbuatan dan kerja merupakan suatu pengembalian dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan dan segala yang dikerjakannya. Dengan melakukan amal kebajikan tanpa pamrih, akan dapat mengembalikan emosi dan melepaskan atma dari ikatan duniawi.

Seorang Karmin dapat melepaskan diri dari ikatan karma wasana dan karma phala nya, terbebas dari unsur-unsur maya, sehingga mencapai kesempurnaan dan kebebasan tertinggi (moksa)

“Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya.” (Bhagawad Gita III-4)

“Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan berjuanglah kamu, bebas dari pikiranmu yang susah” (Bhagawad Gita III-30)

“Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya” (Bhagawad Gita III-19)

Jadi seorang Karmin dalam kehidupannya selalu bekerja tanpa pamrih, mengutamakan pengabdian dan pengorbanan, sehingga hidupnya tidak akan mungkin sia-sia di dunia ini, sebab phala pengorbanan dan pengabdiannya mendapatkan kesempurnaan lahir bathin dan moksa.

C. Bakti Marga Yoga

Bakti adalah cinta, dalam hal ini Bhakti adalah cinta yang mendalam kepada Tuhan. Jadi Bakti Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan dan kesatuan atman dan Brahman berdasarkan atas cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Orang suci melakukan sujud bakti atas dasar kecintaannya yang suci murni, tulus ikhlas terhadap Tuhan akan mendapatkan

penerangan suci karena Tuhan merahmatkan tuntunan kepadanya sehingga bakti tersebut melekat dan membathin berdasarkan ajaran Tuhan, bebas dari segala noda dan dosa. Seorang Bhakta tidak mungkin akan melakukan perbuatan jahat atau buruk dan segala hasil usahanya semua diperuntukkan kepada Tuhan.

“Orang saleh yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna” (Bhagawad Gita VII-16)

“Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan dia kasih kepadaku” (Bhagawad Gita VII-17)

“Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah aku (dengan Sraddha), kepercayaan itu aku tegakkan” (Bhagawad Gita VII-21)

Diantara jalan dan cara yang ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai kebebasan yang sempurna dan persatuan atman dan brahman, maka jalan Bakti Marga Yoga adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Yang terpenting bagi seorang Bhakta adalah penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bhakti pada Tuhan.

D. Raja Marga Yoga

Raja Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan yang sempurna berdasarkan pelaksanaan Tapa Brata Yoga Semadhi. Tapa dan Brata merupakan suatu latihan untuk mengendalikan emosi (nafsu) sedangkan Yoga dan Semadhi adalah latihan untuk dapat menyatukan atman dengan brahman (Tuhan) dengan melakukan konsentrasi yang setepat-tepatnya dalam ketenangan suasana semadhi yang sempurna. Seorang Raja Yoga akan dapat menghubungkan dirinya dengan Tuhan misalnya dengan melakukan Astangga Yoga yaitu delapan jalan untuk melakukan Yoga untuk mencapai Moksa, yaitu :

- a. Yama (Larangan) yaitu disiplin penahanan diri terhadap keinginan atas nafsu
- b. Nyama (Suruhan) yaitu beradat yang baik dengan memupuk kebiasaan-kebiasaan

yang baik.

- c. Asana yaitu mengatur sikap duduk yang baik
- d. Pranayama yaitu mengatur pernafasan yang sempurna dan teratur. Puraka (menarik nafas), Kumbaka (menahan nafas), Recaka (menghembuskan nafas).
- e. Pratyahara yaitu mengontrol dan mengembalikan semua indrya, sehingga dapat melihat sinar-sinar suci.
- f. Dharana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan.
- g. Dhyana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan yang tarafnya lebih tinggi daripada Dharana.
- h. Semadhi yaitu persatuan Atman dengan Brahman (Tuhan).

Lima yang pertama merupakan bantuan luar daripada Yoga. Dengan melakukan Astangga Yoga, seorang Raja Yoga (Yogin) akan dapat menerima wahyu (Sruti) melalui pengamatan intuisinya yang telah mekar dan dapat pula mengalami Jiwan Mukti, dan selanjutnya setelah meninggal atmanya akan bersatu dengan Tuhan.

“Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan-angan dan keinginan untuk memilikinya” (Bhagawad Gita VI-10)

“Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan bersatu dengan Tuhan (Moksa)” (Bhagawad Gita VI-27)

Demikianlah cara atau jalan yang dapat dituruti, dilaksanakan oleh manusia sebagai tuntunan baginya untuk mencapai tujuan hidupnya yakni menikmati kesempurnaan hidup yang disebut Moksa. Keempat jalan dan cara diatas semuanya adalah sama, tiap-tiap jalan meletakkan dasar dan cara-cara tersendiri. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya baik dan utama, tergantung kepribadian, watak, kesanggupan dan bakat manusia masing-masing. Semuanya akan mencapai tujuannya asal dilakukan dengan penuh kepercayaan, ketekunan dengan tulus ikhlas, kesujudan, keteguhan iman dan tanpa pamrih.

“Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia ke arahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha” (Bhagawad Gita V-2)

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Minggu, 04 Agustus 2024
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Kec. Karangasem
 Waktu : 15-00 - 17-00 Wlta

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	
2	gst Ayu Intan Kumara	—	
3	Gst Ayu Putu Saraswati	—	
4	AYU Desi Parnami	—	
5	Gst Ayu Mesta Suastini	—	
6	Iputu yoga Suastawan	—	
7	I.WY Yudi Antara	—	
8	Gst AYY WINATRI C	—	
9	gst Ayu patri Desinta	—	
10	Gst AYU ANIK SARI	—	
11	Gusti Ayu Sawitri	—	
12	gst ayu jumaniani	—	
13	gst Ayu IKA AYUNI	—	
14	gst ayu eri Juliantini	—	
15	Gusti Ayu SASIH WEDAYANTI	—	
16	GST NGURAH TRI OKA	—	
17	gst Ayu pikasari	—	
18	gst Ayu pradnya Putri	—	
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
 Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 4 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman
Pesraman Yadnya Suara Shanti Kebon Bukit
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 04 Agustus 2024



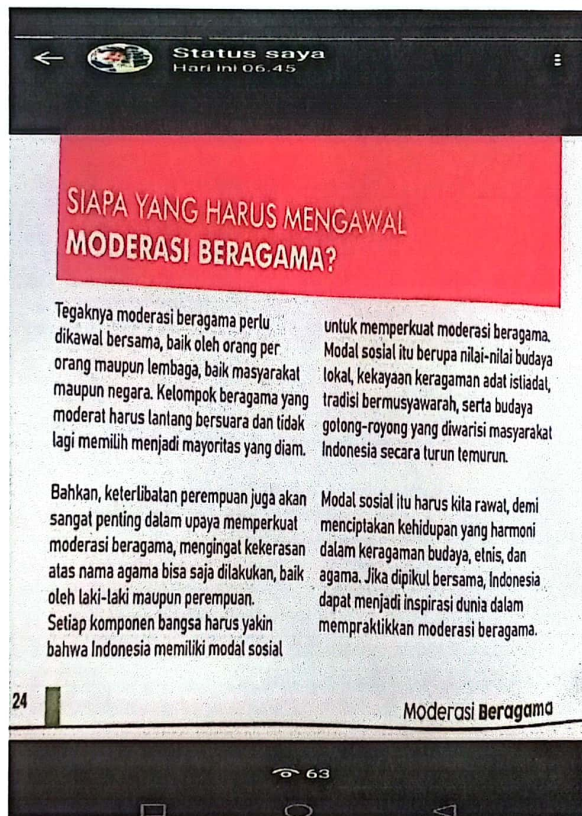
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024
3. Bahan/Materi : Memberikan Gambaran tentang siapa yang harus mengawal moderasi beragama



F. PENUTUP

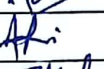
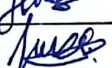
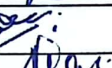
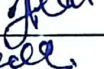
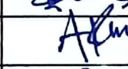
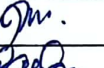
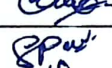
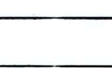
Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 6 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Rabu, 07 Agustus 2024
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 16.00 - 18.00 Wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM Ayu TRISNA	"	
6.	Ni Luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eka Puastini	"	
8.	Mi NG Juwari Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Substini	"	
11.	Mi PE Nociita Sri	"	
12.	Mi Wayan Eka	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh Ayu Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni Puji Sri	"	
17.	Ni Luh Galuh Pradnyani	"	


 Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang
 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 7 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

I. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan kegiatan panen program E-Ketupat dengan penerima bibit tanaman
2. Tempat : Bangras Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024



BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 13 Agustus 2024
 Tempat : Desa Adat Bukit, ke. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 Wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Ni Kadek Sri Asta Yanti		
2.	Ni Komang Ayu Subina Yanti		
3.	I Ketut Agus Purnama Dharma Putra		
4.	Ni Kadek Tita Lianbani		
5.	Ni MP Purnamayanti Wulandari		
6.	Ni Putu Nia Aristayanti		
7.	Ni Wayan Novi Aryani		
8.	Ni Komang Windia Matrayani		
9.	Kadek Krishna Adittha		
10.	Ni Wayan Ayu Cahyani P.		
11.	Ni Luh Sandhyo Githa W		
12.	Ni Komang Sattwika Aulia		
13.	I Gede Adu Apriano		
14.	I Kadek Suwardana Putra		
15.	I Kadek Mangku Adiartha		
16.	I Gede Yoga Sastrawan		
17.	I Gede Yuda Suarjama		
18.	I KETUT WAHYU DHANARJATI		
19.	I Gede Ngurah Wirjawan		
20.	I Wayan Desta Kirsna Aditya		
21.	Kadek Gikang Dharma Yudha		
22.	I Putu Agus Eka Waraseta		
23.	I Gede Semadi Yasa		
24.	Ni Kadek Dwi Yantini		



Karangasem, 13 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

D. Data Penyuluh Non PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	Desa Adat Bukit, Kebon Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung, dan Jasri Kec. Karangasem

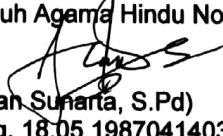
B. Uraian Konsultasi Kelompok

Topik Konsultasi	:	Manfaat dan Tujuan Dharmagita
Tempat	:	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem.
Hari/Tanggal	:	Rabu, 14 Agustus 2024.
Waktu	:	16.00 s/d 15.00Wita
Nama yang Konsultasi	:	I. Kd. Suardana.
Alamat	:	Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem.
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Dharmagita.
Solusi hasil diskusi/saran	:	Adapun hasil diskusi diantaranya : 1. Dharmagita merupakan Media kesatuan yang sangat menunjang dalam pemahaman Agama Agama dalam meningkatkan kesadaran rohani. 2. Manfaat Dharmagita untuk menghayati Agama Agama secara mendalam, sehingga perasaan, pikiran dan budinya menjadi halus. 3. - lagu lagu keagamaan yang dinyanyikan dalam dharmagita dapat menggetarkan alam rasa dan 4. Meningkatkan kesadaran bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
Penutup	:	Demikianlah laporan hasil konsultasi Perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS.

Yang Konsultasi/Perorangan


I. Kd. Suardana.

Amlapura, ...14... Agustus 2024 -
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Konsultasi Perorangan
2. Tempat : Desa Adat Bukit
3. Hari/Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024



DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Kamis, 15 Agustus 2024
Tempat : Desa Adat Jarni, kec. Karangasem
Waktu : 17.00 - 19.00 wita

[illegible]

Karangasem, 15 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Mengikuti Kegiatan Jalan Santai dalam Rangka Hut RI
2. Tempat : Desa Tumbu Kecamatan Karangasem
3. Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2024



DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024

D. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

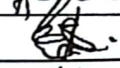
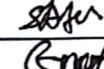
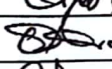
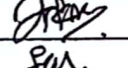
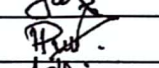
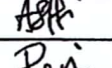
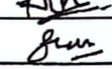
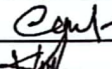
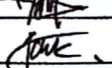
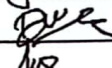
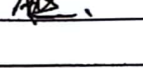
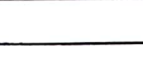
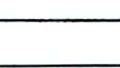
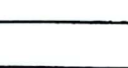
B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persembahyangan di Pura Lingga Yoni dalam rangka puja wali di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem
2. Tempat : Pura Lingga Yoni
3. Hari/Tanggal : Minggu, 18 Agustus, 2024



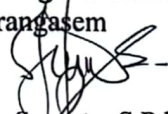
DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Minggu, 18 Agustus 2024
 Tempat : Bt. Adat Kebon Bukit, kec. Karangasem
 Waktu : 18.00 - 20.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Gusti Nio Merfa	Kebon Bukit	
2.	IGST KADEK SABTRA	—	
3.	Gusti Ayu Marta Sari	—	
4.	Gusti Ayu Ekanah	—	
5.	Gusti Ayu Rai	—	
6.	GST MADE GETAS	—	
7.	Gusti Nyoman Ika Daging	—	
8.	Gusti Ayu Koniani	—	
9.	Gusti Ayu Sari	—	
10.	Gst Ayu Puspawati	—	
11.	Gst Ayu Sri Astiti	—	
12.	Gst KETUT PT RAI	—	
13.	Gst Nyoman Sari	—	
14.	Gusti Puji Gede	—	
15.	Gusti Made Karda	—	
16.	Gusti Kade Karda	—	
17.	Gusti Ngurah Dach	—	
18.	GST NG ASTIKA	—	

Mengetahui
 Klihan Post Adat Kebon Bukit

 Gusti Kade Satra.

Karangasem, 18 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

 I Wayan Sunarta, S.Pd

**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

E. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Krama Banjar Adat Kebon Bukit
2. Tempat : Desa Adat Kebon Bukit, Ke. Karangasem
3. Hari/Tanggal : Minggu, 18 Agustus, 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

F. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Melaksanakan Bimbingan Penyuluhan melalui media seni bondres program "Mutiara"
2. Tempat : Desa Adat Angentelu
3. Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

G. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persembahyangan di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem
2. Tempat : Kantor Bupati Kabupaten Karangasem
3. Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024



**DOKUMENTASI KEGIATAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024**

H. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN KEGIATAN

1. Jenis Kegiatan : Memfasilitasi Persembahyangan di Kantor Bupati Kabupaten Karangasem
2. Tempat : Kantor Bupati Kabupaten Karangasem
3. Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024



TUJUAN HIDUP DITINJAU DARI AJARAN HINDU CATUR PURUSA ARTHA

Oleh

I Wayan Sunarta, S.Pd

1. Pendahuluan

Agama Hindu memberikan tempat yang utama terhadap ajaran tentang dasar dan tujuan hidup manusia. Dalam Agama Hindu ada satu sloka yang berbunyi: “ Moksartham Jagadhita ya ca iti dharmah”, yang berarti bahwa tujuan beragama adalah untuk mencapai kesejahteraan jasmani dan ketentraman batin ajaran tersebut dijabarkan dalam konsep Catur Purusa Artha. Catur Purusa Artha adalah empat kekuatan atau dasar kehidupan menuju kebahagiaan, yaitu : **Dharma, Artha, Kama, dan Moksa**. Urut-urutan ini merupakan tahapan-tahapan yang tidak boleh ditukar-balik karena mengandung keyakinan bahwa tiada artha yang diperoleh tanpa melalui dharma; tiada kama diperoleh tanpa melalui artha, dan tiada moksa yang bisa dicapai tanpa melalui dharma, artha, dan kama.

2. Bagian-bagian Catur Purusa Artha

A. Dharma

Dharma sebagai dasar utama mempunyai pengertian yang sangat luas. Dharma dapat diartikan sebagai mematuhi semua ajaran-ajaran Agama terlihat dari pikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dharma juga dapat diartikan sebagai memenuhi kewajiban sesuai dengan profesi atau pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya dalam Manawa Dharmasastra Buku III (Tritiyo dhyayah) diatur tentang kewajiban seorang suami dan kewajiban seorang istri dalam membina rumah tangga, dimana antara lain dinyatakan bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah bagi kehidupan keluarganya, sedangkan seorang istri berkewajiban mengatur rumah tangga seperti merawat anak, suami, menyiapkan upacara, dll. Dalam kaitan implementasi profesi dan tanggung jawab (responsibility), sering digunakan istilah "swadharma", sehingga swadharma setiap manusia berbeda-beda menurut tugas pokoknya. Misalnya swadharma seorang dokter adalah merawat pasien sebaik-baiknya agar sembuh, swadharma seorang cleaning service adalah menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, dll. Jadi melaksanakan dharma itulah yang utama. Setelah melaksanakan dharma dengan baik maka Hyang Widhi akan melimpahkan berkatnya berupa Artha.

B. Artha

Artha adalah sesuatu yang bernilai materiil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik. Arta dapat diperoleh secara langsung maupun tidak

langsung. Arta yang diperoleh secara langsung misalnya seseorang yang swadharmanya sebagai petani pemelihara lembu maka ia akan menikmati susu lembu itu. Arta yang diperoleh secara tidak langsung misalnya seorang Ayah yang tekun mendidik anaknya sejak kecil dengan baik sehingga dikemudian hari anaknya menjadi tokoh yang kaya dan terhormat, maka anaknya dapat merawat khidupan ayahnya dimasa tua dengan baik dan berkecukupan. Arta yang cukup dapat digunakan untuk memenuhi Kama.

C. Kama

Kama artinya kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, perumahan, sosial, spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Makin banyak arta yang diperoleh maka manusia makin leluasa memenuhi kama. Apabila dharma, arta dan kama sudah dicukupi dengan baik maka tercapailah kehidupan yang bahagia lahir dan bathin yang lazim disebut sebagai "Moksartham Jagadhitaya caiti dharmah" Pakar psycholog barat seperti Sperman dan Reven (1939) menamakan kehidupan seperti itu "Living Healthy" dimana unsur-unsur : Spiritual, Emotional, Intelectual, Phisical dan Social, dipelihara dan terpenuhi dengan baik. Bagaimanakah jika urutan Catur Purushaarta itu ditukar balik, misalnya mendahulukan arta dari dharma ? Dalam keadaan ini manusia akan menempuh segala cara untuk memperoleh arta, artinya tidak lagi berdasarkan ajaran Agama. Misalnya memperoleh ara dengan cara mencuri, menipu, merampok, korupsi, dll. Arta yang diperoleh dengan cara ini (adharma) tidak akan kekal dan akan menyengsarakan hidup dikemudian hari. Kesengsaraan itu bermacam-macam berbentuk "skala" dan "niskala" Yang berbentuk skala misalnya seorang perampok yang tertangkap akhirnya masuk penjara. Kesengsaraan niskala, misalnya seorang koruptor karena kepandaianya berkomplot dan berkuasa, mungkin saja ia terhindar dari hukuman duniawi, tetapi kelak roh-nya akan mengalami penderitaan karena menerima hukuman Tuhan (Hyang Widhi), atau paling tidak bathinnya tidak tenang, karena merasa berdosa.

D. Moksa

Menurut kitab-kitab Upanisad, moksa adalah keadaan atma yang bebas dari segala bentuk ikatan dan bebas dari samsara. Yang dimaksud dengan atma adalah roh, jiwa. Sedangkan hal-hal yang termasuk ikatan yaitu pengaruh panca indria, pikiran yang sempit, ke-akuan, ketidak sadaran pada hakekat Brahman-Atman, cinta kasih selain kepada Hyang Widhi, rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran/ketakutan, dan khayalan. Moksa dapat dicapai oleh seseorang baik selama ia masih hidup (disebut : Jivam Mukta), maupun setelah meninggal dunia (disebut : Videha Mukta). Jika selama masih

hidup seseorang itu mencapai moksa maka ia telah mencapai tingkat moral yang tertinggi, kehidupannya sempurna (krtakrtya), penuh dengan kesenangan (atmarati) karena terbebas dari 11 jenis ikatan yang disebutkan diatas, memandang dirinya ada pada semua makhluk (eka-atma-darsana), memandang dirinya ada pada alam semesta (sarva-atma-bhava-darsana). Kesenangan juga tercapai karena pengetahuan dan kesadaran bahwa brahman-lah atman yang ada didirinya (brahmanbhavana). Jika moksa dicapai setelah meninggal dunia maka terjadilah proses menyatunya atman dengan brahman sehingga atman tidak lahir kembali sebagai makhluk apapun atau bebas dari samsara, disebut juga sebagai kedamaian abadi (sasvatisanti). Moksa adalah tujuan hidup manusia yang tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap manusia bila ia :

- 1) Mampu membebaskan atman dari ikatan.
- 2) Mempunyai pengetahuan utama (paravidya) tentang brahman.
- 3) Melaksanakan disiplin kehidupan yang suci.

Oleh karena itu moksa juga dikatakan sebagai pahala yang tertinggi dari Hyang Widhi atas karma manusia utama, suatu anugerah yang maha mulia.

Ada kutipan Svetasvatara Upanisad I.6 yang sangat indah :

*Sarvajive sarvasamsthe brhante asmis, hamso bhramyate brahmacakre, prthag
atmanam pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.*

Artinya :

Dalam roda Brahman yang maha besar dan maha luas, didalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Ansa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi. Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Makna dari sloka upanisad di atas yakni sekalipun anda telah melaksanakan disiplin kehidupan suci dan membebaskan atman dari ikatan-ikatan, namun bila anda tidak menyadarkan atman bahwa Brahmanlah atman, maka anda belum mencapai moksa

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 23 Agustus 2023
 Tempat : Desa Adat Kebon Bukit Lela Karangasem
 Waktu : 15.00 - 17.00 Wita.

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	GST AYU Sintya dewi	Kebon Bukit	Sun
2	gst Ayu Intan Iumara	—	Intan
3	Gst Ayu Putu Saraswati	—	Putu
4	AYU DESI Parnami	—	Desi
5	gst Ayu marta suastini	—	Marta
6	Iputu yoga Suastawan	—	Yoga
7	I.WY Yudi Antara	—	Yudi
8	GST AYU WINATRI C	—	Winatri
9	gst Ayu patri desinta	—	Patri
10	GST AYU ANIK SARI	—	Anik
11	Gusti Ayu Sawitri	—	Sawitri
12	gst Ayu jumaniani	—	Jumaniani
13	gst Ayu IKA AYUNI	—	Ika
14	gst ayu eri juliantini	—	Eri
15	GUSTI AYU SASIH WEDAYANTI	—	Sasih
16	GST NGURAH TRI OKA	—	Ngurah
17	gst Ayu pika sari	—	Pika
18	gst Ayu pradnya Putri	—	Pradnya
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			

Mengetahui
Klihan Desa Adat Kebon Bukit



Karangasem, 23 Agustus 2023
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

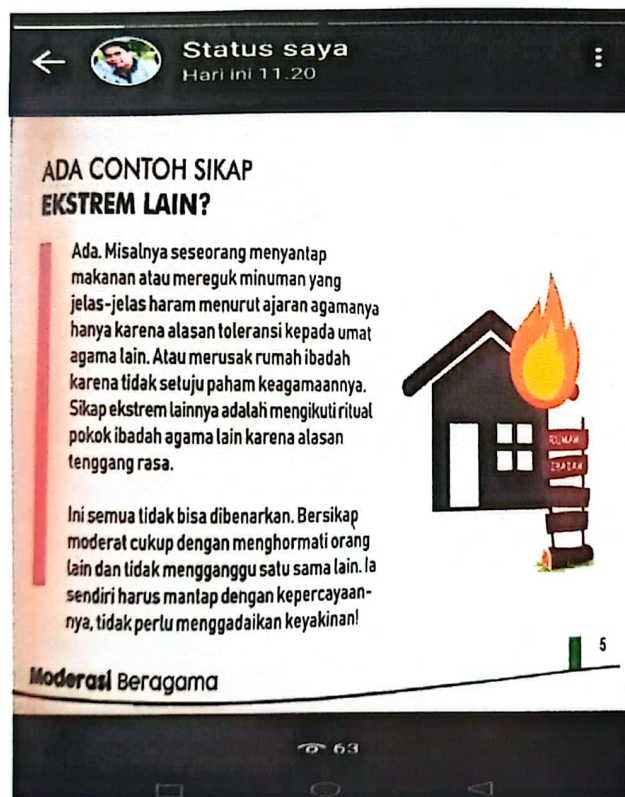
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024

C. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024
3. Bahan/Materi : Memberikan gambaran tentang Contoh Sikap Ekstrem dalam Beragama



E. PENUTUP

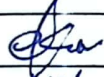
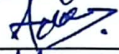
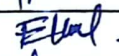
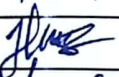
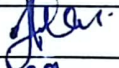
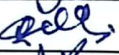
Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 24 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

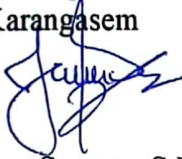
DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Selasa, 27 Agustus 2024
 Tempat : Desa Adat Jumenang, Kec. Karangasem
 Waktu : 17.00 - 19.00 wita

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1.	Ayu Setiawati	Jumenang	
2.	Ni Kadek Juliantini	"	
3.	Mi Kadek Sintya Dewi	"	
4.	Ni Luh Rani Juliantini	"	
5.	Ni KM AYU TRISNA	"	
6.	Ni luh Ari Astini	"	
7.	Ni Wayan Eva Gustini	"	
8.	Mi NG Juari Ardani	"	
9.	Ni KD Defi	"	
10.	Mi Kadek Movi Suastini	"	
11.	Mi PE Nociya Sri	"	
12.	Mi Wayan Eva	"	
13.	Ni Kadek Erina	"	
14.	Ni Luh Ayu Mei Setiawati	"	
15.	Ni Kadek Supartini	"	
16.	Ni PUTU Sri	"	
17.	Ni Luh Galuh Pradnyani	"	


 Mengetahui
 Kepala Desa Adat Jumenang
 I Wayan Sulendra Yasa

Karangasem, 27 Agustus 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS
 Kec. Karangasem


 I Wayan Sunarta, S.Pd

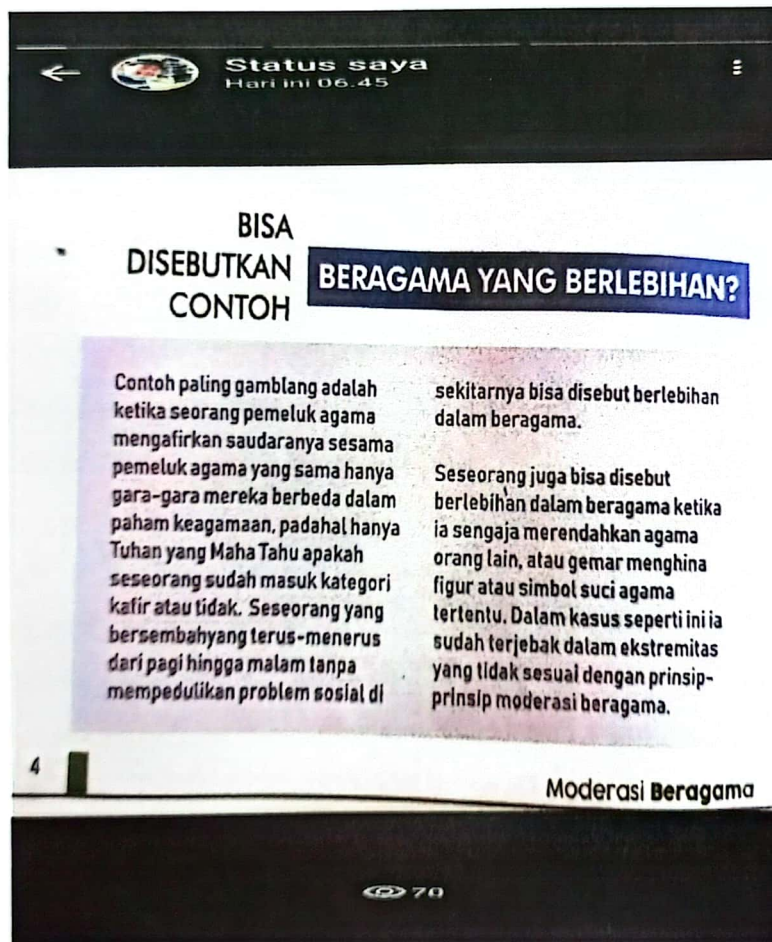
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024

B. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	: I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl.Lahir	: Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	: S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem
Wilayah Binaan	: DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2024
3. Bahan/Materi : Memberikan gambaran tentang Contoh Beragama yang Berlebihan



D. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 28 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034

KONSEPSI CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

OLEH: I WAYAN SUNARTA, S.Pd

Agama yang diturunkan kedunia ini oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuntun umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun dialam rohani. Untuk mencapai tujuan agama hindu menuju *jagathita* dan *moksha* itu maka setiap orang harus mempunyai empat landasan yang disebut *catur purusa artha*. Yang artinya empat tujuan hidup yang ingin dicapai oleh manusia. Yang bagiannya terdiri dari *Dharma*, *artha*, *kama* dan *moksha*. *Catur purusa artha* merupakan realita kehidupan yang harus dituju oleh setiap orang. Oleh karena luasnya jangkauan *catur purusa artha* itu, tidak mungkin dapat dicapai dalam suatu tahap kehidupan. *Catur purusa artha* inilah yang menyebabkan adanya tahapan atau tingkatan hidup. tingkatan hidup ini disebut dengan *Asram*. Dalam bahasa sansekerta *Asram* berasal dari urat kata "*srama*" yang artinya latihan atau aktivitas keagamaan. *Asram* dapat diartikan sebagai kegiatan hidup dalam suatu tingkatan hidup atau tingkatan dari seluruh proses kehidupan dalam ajaran hindu. Kegiatan-kegiatan hidup yang telah ditentukan itu berbeda antara satu tingkatan hidup dengan tingkatan hidup berikutnya. Sistem *Asram* adalah suatu landasan konsepsi hidup dalam mencapai hidup yaitu *catur purusa artha*. Misalnya dalam tahapan *Brahmacari* tujuan hidup diutamakan mendapatkan *Dharma*. Sedangkan *artha*, *karma*, dan *moksha* dijadikan prioritas kedua. Tahapan yang kedua yaitu *grhastha* yang menjadi tujuannya adalah *artha* dan *kama* tetapi hal tersebut selalu berlandaskan akan *Dharma*. Karena pada saat berumah tanggulah melakukan *dharma* seperti berbuat kebajikan, pelayanan, dana punia, taat akan kewajiban dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah *Wanaprastha* dan *Sanyasa*, hidup lebih mengutamakan untuk mencari *moksha* atau kelepasan dengan cara melepaskan kewajiban-kewajiban hidup bermasyarakat dan urusan keduniawian. Disamping itu *catur purusa artha* dicapai secara bertahap berdasarkan *asrama* masing-masing juga harus dicapai dengan keahlian dan profesionalisme. *Yajna Valkya* mengajarkan juga *Guna Dharma* yaitu suatu kewajiban untuk melaksanakan *dharma* sesuai dengan sifat, dan bakat yang dimiliki atau dibawa lahir. Sedangkan *Warna Dharma* adalah suatu kewajiban untuk mengamalkan *dharma* berdasarkan warna masing-masing. *Warna dharma* adalah profesionalisme dan fungsionalisme.

Sistem asrama memberikan landasan arah yang jelas dan nyata tentang apa yang baik dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan pertumbuhan dirinya dalam setiap tahap hidup. Apa yang baik dilakukan dalam tahapan hidup berbeda antara satu tahapan hidup dengan tahapan hidup berikutnya. Perbedaan kewajiban itu merupakan suatu pertentangan, tetapi suatu kebutuhan yang lengkap melengkapi. Apa yang dicapai dalam tahap *brahmachari* akan dikembangkan dan dilengkapi oleh tahapan *grhastha*. Demikian pula *grhastha* akan dilengkapi dan disempurnakan dalam kehidupan *Vanaprastha*. Demikian seterusnya hingga tujuan hidup terakhir dapat tercapai.

Sistem warna akan memberikan puncak kesempurnaan menuju profesionalisme yang berlandaskan moral religius. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya apabila mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya dibawa lahir. Orang akan bahagia apabila dapat bekerja sesuai dengan sifat dan bakatnya yang dibawa sejak lahir. Jadi sangatlah jelas bahwa ketiga hal yaitu tujuan hidup yaitu *catur purusa artha*, *catur asrama* dan *catur warna* akan selalu berkaitan dalam mencapai tujuan ada tahapan kehidupannya dan didalam tahapan kehidupan akan terdapat profesi. Bagaimanakah *catur warna* menurut sastra hindu?

Catur warna adalah landasan konsepsi ajaran kemasyarakatan hindu yang bersumber pada kitab suci hindu. Kata warna berasal dari bahasa Sanskrit dari urat kata *Vri* yang artinya memilih lapangan lapangan kerja. *Catur warna* membagi masyarakat hindu menjadi empat secara paralel horizontal, warna ditentukan oleh *guna* dan *karma*. *Guna* adalah sifat, bakat dan pekerjaan. *Karma* artinya perbuatan atau pekerjaan. *Guna* dan *karma* inilah yang menentukan warna seseorang, alangkah bahagianya orang yang dapat bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaannya. Hal ini dijelaskan dalam *Bhagawadgita IV.13* dan *XVIII.41* yaitu :

***Caturvarṇāya mayā sṛtam
Guṇakarmavibhagāḥ
Tasya kartāram aṣī mam
Viddhī akartāram avyayam.***

Terjemahannya :

Catur warna kuciptakan menurut pembagian dari *guna* dan *karma* (sifat dan pekerjaan). Meskipun aku sebagai penciptanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Pengertian *warna* menurut pembawaan dan fungsinya dibagi menjadi empat berdasarkan kewajiban. Orang dapat mengabdikan sebesar mungkin menurut pembawaannya.

Disini ia dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa cinta kasih dan keikhlasan sesuai dengan ajaran agama hindu.

***Brahmanaksatriavisam
Sudranam ca paramtapa
Svabhavaprabhavair gunaih.***

Terjemahannya :

O Arjuna, tugas-tugas adalah terbagi menurut sifat, watak kelahirannya sebagaimana halnya brahmana, ksatriya, waisya dan juga sudra.

Pembagian kelas ini sebenarnya bukan terdapat pada hindu saja, tetapi sifatnya universal. Klasifikasinya tergantung pada tipe alam manusia, dari bakat kelahirannya. Masing-masing dari empat kelas ini mempunyai karakter tertentu. Ini tidak selalu ditentukan oleh keturunan. Dalam *bhagawadgita* teori warna sangat luas dan mendalam. Khidupan manusia diuar, mewujudkan wataknya didalam. Setiap mahluk mempunyai watak kelahirannya (*swabhawa*) dan yang membuat efektif didalam kehidupannya adalah kewajibannya (*swadharmanya*)

Ada lagi sloka *Bhagavadgita* yang menjelaskan tentang empat kelas dalam masyarakat yang kemudian mengembangkan empat macam kehidupan sosial. Keempat ini tidak ditentukan oleh kelahiran akan tetapi karakter psikologis. Terjemahannya yaitu :

Hai arjuna (*parantapa*), *karma* (kewajiban) bagi *Brahmana*, *ksatria*, *waisya* dan *sudra* telah dibagi-bagikan menurut *guna* (bakat dan sifat) menurut watak mereka.

Dalam kitab *Sarasamuscaya* sloka 55 menjelaskan *catur warna* sebagai berikut :

“Brahmana adining warna, tumut ksatria, tuut waisya, ika sang warna tiga, kapwa dwijati sira, dwijatiingaraning ping rwa mangjanma, apan ri sedeng niran brahmacari guru kulawasi kineman sira diksa bratasangkara kapig rwaning jan maniratika ri wus nira krtasang kara, nahan matangnian kapwa dvijati sira katiga, kunang ikang sudra kapatning warna, ekajati sang dadi rasaka, tan dadi kenanana bratasangkara, tatan brahacari mangkana kandanikang warna empat, ya ika catur warna ngaraika, tan hana kalimaning warna ngaranya.”

Terjemahannya :

Brahmana adalah golongan pertama, menyusul *ksatriya*, lalu *Wesiya* ketiga golongan ini sama-sama boleh melakukan *Dwijati*, *Dwijati* artinya lahir dua kali karena tatkala mereka menginjak masa kerohanian yang kedua kali adalah setelah selesai menjalani upacara penyucian (*pentasbihan*), ituah sebabnya mereka itu ketiga-tiganya disebut lahir kedua kali, adapun *sudra* yang merupakan golongan keempat disebut *ekajati*, lahir satu kali, tidak boleh dikenakan kepadanya brata sangaskara, tidak diharuskan

melakukan brahmacari, demikian halnya keempat golongan itu, itulah yang disebut dengan *Catur Varna*, tidak ada golongan kelima.

Keterangan yang hampir sama dijumpai dalam *Manawa Dharma Sastra X.4* yang memuat sloka yang bunyinya dan artinya sebagai berikut :

***Brahmanah Ksatriya Vaisuas,
Trayovarna dvijatayah,
Caturtha ekajatistu,
Sudra nastitu pancamah.***

Terjemahannya :

Brahmana ksatriya Vaisiya ketiga golongan ini adalah dapat melakukan *dwijati*, sedangkan *sudra* yang keempat adalah *ekajati* dan tidak ada golongan yang kelima.

Dalam kedua soka tersebut diatas, disebutkan *sudra* tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. Hal ini memang tepat sekali karena menurut pendapat Dr.Gangga Prasad Upadhyaya dalam bukunya, *sudra* itu adalah orang yang tingkat kecerdasannya sangat rendah, tidak dapat memilih atau menentukan pekerjaan untuk dirinya sendiri, ia tidak akan dibiarkan hidup malas berpangku tangan saja. Ia diberikan pekerjaan oleh tiga warna yang lainnya. Keadaan diri *sudra* itulah yang menyebabkan ia tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. *Dwijati* adalah kedudukan yang amat penting dan memerlukan kecerdasan tertentu agar ia dapat berfungsi sebagai *dwijati* yang benar dan berguna bagi masyarakat.

Keempat warna ini memiliki hak yang sama dalam mempelajari *Veda*. Hal ini dijelaskan dalam kitab suci *Yajur Veda ke XXV.2* sebagai berikut :

***Yatenam cvacam kalyanim
Avadani janebyah
Brahma rajanyabyah
Cudraya caryaya ca
Svaya caranaya ca.***

Terjemahannya :

Biar kunyatakan disini kata suci ini, kepada orang –orang banyak kepada kaum *Brahmana*, kaum *ksatriya*, kaum *sudra* dan bahkan kepada orang-orangku dan kepada mereka (orang-orang asing) sekalipun.

Kata suci yang dimaksudkan dalam kata ini adalah *Veda Sruti* yang boleh dipelajari oleh keempat golongan (*Brahmana, ksatriya, waisya dan sudra*) atau apapun golongannya. Jadi, *Yajur Veda* memberikan penjelasan bahwa kedudukan masing-masing warna dalam

catur warna dalam mempelajari *veda* adalah sama. Tidak ada satu golonganpun yang ditinggalkan.

Kalau kita perbandingan isi kutipan kitab-kitab suci agama hindu tersebut, maka akan terdapat suatu persamaan bahwa tidak ada memuat istilah *kasta*. Demikian pula bahwa masing-masing warna itu tidak terjadi karena garis keturunan, apalagi diteruskan turun-temurun. Ia hanya mengelompokkan masyarakat menjadi empat golongan menurut bakat, sifat, dan perbuatan /pekerjaan. Atau dengan kata lain menggolongkan masyarakat berdasarkan profesinya. Mengenai keterangan yang terdapat dalam *sarasamuscaya* dan *menawa dharma sastra* yang menyebutkan adanya istilah *dwijati* bagi golongan *brahmana*, *ksatriya* dan *waisya*, serta istilah *ekajati* bagi golongan *sudra*, akan jelas sekali latar belakangnya setelah kita mempelajari *guna* (sifat bakat) dan *karma* (perbuatan/pekerjaan) dari masing-masing warna.

Dalam *Rg Veda mandala X*, lahirnya *catur warna* diuraikan secara mitologis. *Warna Brahmana* diceritakan lahir dari mulut dewa *Brahma*, *ksatriya* dari tangannya, *Wesiya* dari perutnya, sedangkan *sudra* dari kakinya. Mitologi *Rg Veda* ini melukiskan bahwa semua *warna* adalah ciptaan Tuhan dengan fungsi yang berbeda-beda. Keterangan ini dipertegas dalam kitab suci *Menawa Dharma Sastra 1.87*, sebagai berikut :

***Sarwasya sya tu sargasya
Guptyartham sa mahadyutih
Mukha bahu rupajanam
Prthak karmanya kalpayat.***

Terjemahannya :

Untuk melindungi alam ini, Tuhan Yang Maha cemerlang menntukan kewajiban yang berlainan terhadap mereka yang lahir dari mulutnya, dari tangannya, dari pahanya dan dari kakinya.

Jelas disini yang dimaksud lahir dari mulut, tangan, paha, dan dari kaki tiada lain adalah : *Brahmana*, *Ksatriya*, *Waisya* dan *sudra*.

Keempat warna ini justru dibeda-bedakan fungsinya agar masyarakat dan dunia terlindung dari kehancuran. Ini menandakan fungsi-fungsi itu sama penting dalam memperoleh harkat dan martabatnya.

Untuk menentukan warna seseorang bukanlah dilihat dari keturunannya tetapi benar-benar ditentukan oleh *Guna* dan *Karma* seseorang, hal ini ditegaskan lagi dalam *Mahaharata XII, CCCXII. 108*. sloka tersebut adalah sebagai berikut :

Nayonir napi samskara

***Nasrutam naca santatih
Karanani dwijatwasya wrttam eva tukaranam.***

Terjemahannya :

Bukan karena keturunan (yoni), bukan karena upacara semata, bukan pula karena mempelajari *Veda* semata, bukan karena jabatan yang menyebabkan seseorang disebut *dwijati*. Hanya karena perbuatannyalah seseorang dapat disebut *Dwijati*.

Sloka ini diambil dari Wana Parwa bagian dairi *Mahabhatara* pada episode ketika *Bima* dibelit oleh Naga besar yang disebut *Nagendra*. *Nagendra* akan melepaskan *Bima* apabila *Dharma Wangsa* mampu menjawab semua pertanyaan dari raja naga tersebut. Salah satu dari sekian banyak pertanyaan adalah : “*siapa yang dapat disebut Dwijati?*” soka disebut diatas adalah jawaban dari *Dharmawangsa*.

Catur warna ini adalah suatu konsepsi kemasyarakatan hindu yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup *catur purusartha* dan tahapan hidup *catur asrama*. Untuk mendapatkan *Dharma, Artha, Kama* dan *Moksha* secara bertahap dalam *catur Asrama* membutuhkan keterpaduan antara sifat dan bakat yang dibawa lahir dengan pekerjaan yang didapatkan dalam menuntun kehidupan didunia ini. Demikianlah pula landasan etika yang wajib diwujudkan oleh setiap orang dalam melaksanakan profesinya. Jadi *catur warna* adalah suatu konsep hidup yang benar-benar serius dan sakral karena diwahyukan oleh Tuhan sebagai mana disebutkan dalam *Bhagawadgita IV. 13* yang dikutip didepan.

Dalam zaman pembangunan dewasa ini adalah merupakan suatu kewajiban yang amat suci mengembalikan *catur warna* dalam pengertiannya yang benar dan dibersihkan dari lumpur kasta versi India dan sistem wangsa versi bali.

Catur warna adalah bhisama kitab suci, yang tidak membedakan hasrat dan martabat manusia. *Catur warna* benar-benar memberikan manusia jalan hidup untuk bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Adapun kewajiban masing-masing warna, dalam *Sarasamuscaya* disebutkan yaitu :

1. Brahmana, adapun Brata seorang brahmana yaitu dharma, satya, tapa, dama, miwarsaritwa, hrih, titiksa, anusuya, yajna, dana, dhrti, dan ksama. Dharma dari satyalah sumbaernya, tapa artinya sarira sang cosana yaitu dapat mengendalikan jasmani dan mengurangi nafsu, dama artinya tenang dan sabar, tahu menasehati dari-sendiri, wimatsaritwa artinya tidak dengki irihati, hrih berarti malu, mempunyai rasa malu, titiksa artinya jangan sangat gusar, anayusa artinya tidak berbuat dosa, yajna artinya mempunyai kemauan mengadakan pujaan, dana artinya

memberikan sedekah, dhrti artinya penerangan dan pensucian pikiran, ksama berarti tahan sabar dan suka sabar dan mengampuni.

2. Ksatriya, yang mesti dilakukan oleh sang ksatriya yaitu harus mempelajari Veda, senantiasa melakukan korban api suci, mengadakan upacara kebaktian, menjaga keamanan Negara, mengenal bawahannya sampai sanak keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan sedekah.
3. Waisya, yang mesti dilakukannya yaitu ia harus belajar pada sang brahmana, maupun pada sang ksatriya, hendaknya ia memberikan sedekah pada saatnya, waktu persedekahan tiba, pada hari yang baik, hendaklah ia membagikan sedekah kepada semua orang yang meminta bantuan kepadanya dan taat mengadakan pujaan kepada tiga api suci yang disebut dengan Tryagni yaitu juga api suci yaitu ahawaniya grhaspatya dan citagni. Ahawaniya adalah api tukang masak untuk memasak makanan, grhaspati artinya api untuk upacara perkawinan dan cita gni yaitu api untuk membakar mayat.
4. Sudra, yang mesti dilakukan oleh seorang Sudra yaitu setia mengabdikan kepada Brarmana, Ksatriya dan wesya.

Demikianlah masing-masing tugas dari masing-masing warna yang terdapat dalam kitab Sarasamuscaya.

DAFTAR HADIR
BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tgl : Jumat, 30 Agustus 2024
Tempat : Desa Adat Bukit, Kec. Karangasem.
Waktu : 17.00-19.00 Wita.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Dwi Yantini	Desa Bukit	
2	I GEDE SEMADI YASA	---	
3	I. Puku Agus Eka Warasita	---	
4	I Kadek Gilang Darmo Y.	---	
5	I. WY. Desta Kirisna Aditya	---	
6	I. Gede Ngurah Wirawan	---	
7	I. Ketut Wahyu Dhanarjati	---	
8	I. Gede Yuda Suatama	---	
9	I. Gede Yoga Sasrawan	---	
10	I Kadek Mangku Adiarta	---	
11	I. Kadek Suardana Putra	---	
12	I Gede Adi Apriono	---	
13	Ni Km. Sattwika Aulia	---	
14	Ni Luh Sandhya Githe	---	
15	Ni WY. AYU Cahyani	---	
16	Kadek Krisna Aditha	---	
17	NI KM WINDIA MEITRIYANI	---	
18	Ni Wayan Noki Arjani	---	
19	NI PUTU NIA ARISTAYANTI	---	
20	Ni MD Paramayanti Wilandari	---	
21	NI KDK TIRA UANTARI	---	
22	I Ketut Agus Purnanta Dharmap.	---	
23	Ni Komang Ayu Seka Yanti	---	
24	Ni Kadek Sri Anita Yanti	---	
25			
26			



Karangasem, 30 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Karangasem

I Wayan Sunarta, S.Pd

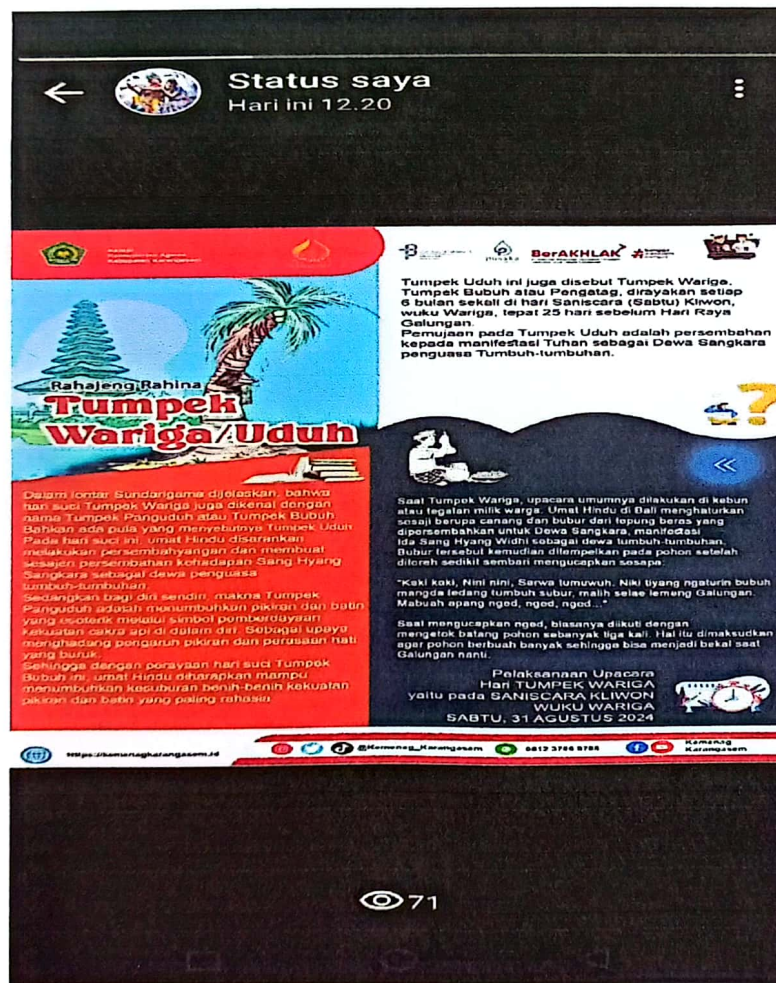
LAPORAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS TAHUN : 2024

A. DATA PENYULUH NON PNS

Nama	:	I Wayan Sunarta, S.Pd
Tempat/Tgl. Lahir	:	Dauh Pangkung, 14 April 1987
Pendidikan Terakhir	:	S1-STKIP Agama Hindu Amlapura
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	DA. Kebon Bukit, Bukit, Jumenang, Sekargunung, Batugunung dan Jasri

B. URAIAN PENYULUHAN LEWAT MEDIA SOSIAL

1. Tempat : Media Sosial Whatsapp
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Agustus 2024
3. Bahan/Materi : Hari Sui Tumpek Wariga



C. PENUTUP

Demikianlah laporan Penyuluhan Lewat Media Sosial ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluhan Agama Hindu Non PNS

Amlapura, 31 Agustus 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Wayan Sunarta, S.Pd)
No.Reg. 18.05 19870414034